

**UPAYA *MUSYRIFAH* “PEMBIMBING” DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER TANGGUNG JAWAB SISWA DI *BOARDING* PUTRI
SMA AL-ABIDIN SURAKARTA TAHUN 2015/2016**



PUBLIKASI ILMIAH

Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada Jurusan
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam

Oleh:

Eliva Nurcahya
G000120083

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN

**UPAYA MUSYRIFAH “PEMBIMBING” DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER
TANGGUNG JAWAB SISWA DI *BOARDING* PUTRI SMA AL-ABIDIN
SURAKARTA TAHUN 2015/2016**

PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

**Eliya Nurcahya
G000120083**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. Syamsul Hidayat, M.Ag

HALAMAN PENGESAHAN

UPAYA *MUSYRIFAH* "PEMBIMBING" DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER
TANGGUNG JAWAB SISWA DI *BOARDING* PUTRI SMA AL-ABIDIN
SURAKARTA TAHUN 2015/2016

OLEH

ELIYA NURCAHYA

G000120083

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari Selasa, 12 April 2016

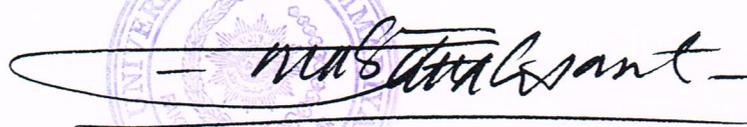
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Dr. Syamsul Hidayat, M.Ag
2. Dr. Mutohharun Jinan, M.Ag
3. Drs. Bambang Raharjo, M.Ag

(*[Handwritten signature]*)
(*[Handwritten signature]*)
(*[Handwritten signature]*)

Dekan FAI,


A large, stylized handwritten signature in black ink, reading "M. Abdul Fattah Santoso", is written over a circular purple stamp of Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Dr. H. M. Abdul Fattah Santoso, M.Ag

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 09 Mei 2016

Penulis



ELIYA NURCAHYA
G000120083

**UPAYA MUSYRIFAH “PEMBIMBING” DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER
TANGGUNG JAWAB SISWA DI *BOARDING* PUTRI SMA AL-ABIDIN
SURAKARTA TAHUN 2015/2016
Universitas Muhammadiyah Surakarta**

Abstrak

Membentuk karakter tanggung jawab siswa merupakan hal yang tidak mudah bagi pendidik. Di *Boarding* Putri SMA Al-Abidin Surakarta, *musyrifah* “pembimbing” yang mengemban tugas mendidik dan membimbing akhlak serta ibadah siswa, termasuk membentuk karakter tanggung jawab siswa. Maka dibutuhkan upaya *musyrifah* “pembimbing” dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa di *Boarding* Putri SMA Al-Abidin Surakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendiskripsikan upaya, metode dan faktor penghambat *musyrifah* “pembimbing” dalam pembentukan karakter tanggung jawab siswa di *Boarding* Putri SMA Al-Abidin Surakarta tahun 2015/2016. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif – kualitatif. Penarikan kesimpulan dari analisis data menggunakan metode deduktif-induktif.

Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa, upaya *musyrifah* “pembimbing” dalam pembentukan karakter tanggung jawab siswa yaitu: a). Mengadakan *take and give*. b). Membuat *muttaba’ah yaumi* dan mengeceknya setiap hari. c). Melaksanakan agenda dan peraturan sesuai yang telah disusun dari *boarding*. d). Menasihati siswa secara umum dan personal, serta tidak bosan-bosan mengingatkan siswa. e). Membuat *cheklist* sirkulasi laptop dan belajar, yang disosialisasikan di mentoring, kemudian mengecek dan memantaunya. f). Membuat buku pelanggaran, surat ijin penggunaan laptop, sebagai data dan dokumen siswa. g). Mengecek piket kebersihan siswa. h). Memantau dokumen dan keseharian siswa kemudian memberikan penghargaan. i). Melibatkan organisasi siswa untuk menentukan hukuman, sehingga apabila melanggar mendapat hukuman sesuai yang disepakati bersama sebagai bentuk konsekuensi.

Metode *musyrifah* “pembimbing” dalam pembentukan karakter tanggung jawab siswa yaitu dengan metode keteladanan, pembiasaan, nasihat, penghargaan dan hukuman, penanaman atau penegakan disiplin, menciptakan suasana yang kondusif. Peneliti menemukan metode lain yaitu metode pembelajaran, kesabaran, ketelatenan, dan keistiqomahan dalam membimbing siswa.

Faktor penghambatnya yaitu *musyrifah* “pembimbing” kurang tegas, usia siswa dan *musyrifah* “pembimbing” tidak terpaut jauh sehingga siswa kurang menghormati *musyrifah* “pembimbing”, siswa menganggap remeh tata tertib yang ada di *boarding*, pengaruh dari teman lain, kurangnya pemahaman tentang tanggung jawab, kedewasaan kurang, pemikirannya masih anak-anak, niatnya di *boarding* belum lurus.

Kata Kunci: *Musyrifah* “Pembimbing”, Karakter Tanggung Jawab, Siswa.

ABSTRACT

Shaping a responsible character of student is not easy thing for educators. In Female Boarding School of SMA Al-Abidin of Surakarta, a *musyrifah* “guide” has duty of educating and guiding moral and religious activity of students, including shaping responsible character among students. Then, efforts of the *musyrifah* “guide” are needed to shape students with responsible character in the Female Boarding School of SMA Al-Abidin, Surakarta.

Purpose of the research is to know and describe effort, method and obstacle factors facing *musyrifah* “guide” in shaping responsible character of students of the Female Boarding School of SMA Al-Abidin of 2015/2016 in Surakarta. The research is a field one. It used qualitative method. Data was collected by using interview, observation and documentation t methods. Data of the research was analyzed by using descriptive-qualitative analysis. Conclusion was drawn by using deductive-inductive method based on the data analysis.

Based on the data analysis, it can be concluded that efforts of *musyrifah* “guide” in shaping responsible character among students consisting of: a) performing a take and give; b) making *muttaba’ah*

yaumi and checked it every day; c) implementing agenda and rules according to what has been arranged in the boarding; d) providing advices in general and in personal, and continuously providing reminders to students; e) making a checklist of laptop circulation and learning which had been socialized in mentoring and then, inspect and observe it; f) keeping record of violations, permission note of using a laptop, as data and document of students; g) checking students who have duty of cleaning classroom; h) observing document and daily activities of students and then provide rewards; i) involving students' organization to determine sanction so that a violation will be sanctioned as agreed jointly as a form of consequence.

Methods of *musyrifah* "guide" in shaping responsible character of students can include methods of providing good example, habituation, advices, rewards and sanction or penalty, embedding and enforcing discipline, and creating a conducive atmosphere. Researcher discovered other method, namely learning method, patience method, perseverance method, and *istiqomah* (determination) method in guiding students.

Obstacle factors of the responsible character shaping were too tolerant *musyrifah* "guide", small gap of ages between student and *musyrifah* "guide" so that students were less respecting *musyrifah* "guide", students considered trivially the rules of conduct of the boarding, influence of other students, less understanding about responsibility, less mature of thinking, childish thinking, and a weak intent in attending the boarding.

Key words: *Musyrifah* "guide", Responsible Character, Students

1. PENDAHULUAN

Karakter tanggung jawab adalah perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dengan sungguh-sungguh, berani menanggung konsekuensi dari sikap, perkataan dan tingkah lakunya.¹ Bertanggung jawab atas kesalahan yang dilakukannya serta memperbaiki dan meminta maaf atas kesalahannya.² Bagi pendidik membentuk karakter tanggung jawab siswa merupakan hal yang tidak mudah.

Boarding Putri SMA Al-Abidin Surakarta adalah asrama siswa SMA Al-Abidin *Bilingual Boarding School* Surakarta (SMA ABBS Surakarta), namun *boarding* belum bisa menampung seluruh siswa ABBS Surakarta karena bangunan *boarding* yang masih dalam tahap pembangunan. *Boarding* Putri SMA Al-Abidin Surakarta merupakan suatu lembaga pendidikan non formal yang mempunyai karakteristik tersendiri, menekankan pada pembiasaan ibadah dan *akhlakul karimah* serta karakter siswa. *Musyrifah* "pembimbing" lah yang sangat berperan penting dan berkecimpung dalam pembentukan karakter siswa di *boarding*. Pada hakikatnya masing-masing siswa sudah membawa karakter sendiri sesuai dengan hasil didikan orang tua atau sekolah jenjang sebelumnya. Jadi tinggal seperti apa upaya *musyrifah* "pembimbing" dalam melanjutkan eftafet pendidikan karakter di *boarding* bagi siswa yang sudah terbentuk karakternya yang baik, dan menjadi PR bagi *musyrifah* "pembimbing" bagi siswa yang belum terbentuk karakternya yang baik.

Berdasarkan pengamatan langsung di *boarding* putri SMA Al-Abidin Surakarta, beberapa siswa masih belum memiliki karakter tanggung jawab, hal ini terlihat dari peralatan makan siswa yang kotor berserakan setelah pemakaian tidak langsung dibersihkan atau dicuci dan beberapa siswa tidak menjalankan penugasan piket kebersihan dengan baik. Karena notabene mayoritas siswa berasal dari kalangan keluarga yang ekonominya menengah keatas yang terbiasa dengan hidup berkecukupan.³ Sehingga dibutuhkan upaya *musyrifah* "pembimbing" dalam pembentukan karakter tanggung jawab siswa. Dari latar belakang diatas penulis tertarik untuk meneliti terkait hal ini, sehingga judul skripsi ini adalah "UPAYA MUSYRIFAH "PEMBIMBING" DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB SISWA DI BOARDING PUTRI SMA AL-ABIDIN SURAKARTA TAHUN 2015/2016".

¹ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm 22.

² Yusuf Muhammad al-Hasan, *Pendidikan Anak Dalam Islam* (Jakarta: DARUL HAQ, 2012), hlm 47.

³ Hasil wawancara dengan *Mās.* Nurul Waridatil Zulfah pada hari Senin 22 Februari 2016.

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu pengumpulan datanya dilakukan di lapangan atau pengamatan fenomena yang dilakukan di lapangan.⁴

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang menekankan pada kejadian atau fenomena dan mengambil pelajaran berharga dari penelitian tersebut serta memberi manfaat bagi pengembangan teori.⁵

Tempat penelitian dalam skripsi ini adalah berada di *Boarding* SMA Putri Al-Abidin Surakarta. Dan yang menjadi subjek dalam penelitian ini meliputi: siswa, *musyrifah* "pembimbing" dan *mudirah Boarding* Putri SMA Al Abidin Surakarta .

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab.⁶ Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan wawancara semi-terstruktur yaitu isi yang tertulis pada pedoman wawancara hanya berupa topik-topik pembicaraan saja.⁷ Sumber informasi atau informan yang diwawancarai adalah *mudirah boarding*, *musyrifah* "pembimbing" dan siswa. Wawancara digunakan untuk mengetahui latar belakang obyek yang berisi tentang sejarah berdirinya *boarding* dan untuk mengetahui upaya *musyrifah* "pembimbing" dalam pembentukan karakter tanggung jawab siswa.

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian.⁸ Metode observasi digunakan untuk mengamati upaya *musyrifah* "pembimbing" dalam pembentukan karakter tanggung jawab siswa di *Boarding* Putri SMA Al-Abidin Surakarta.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan rekaman kejadian masa lalu yang ditulis atau dicetak, dapat berupa surat, buku harian dan dokumen-dokumen.⁹ Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data mengenai struktur kepengurusan *Boarding* Putri SMA Al-Abidin Surakarta, jumlah siswa, jadwal agenda harian siswa serta hal-hal yang berkenaan dengan penelitian ini.

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif – kualitatif yaitu menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian.¹⁰ Yaitu melalui tahap pengumpulan data, tahap reduksi data yaitu proses penggabungan segala bentuk data yang diperoleh menjadi bentuk tulisan, dan kemudian display data yaitu pengolahan dan penyajian data.¹¹

Penarikan kesimpulan dari analisis data menggunakan metode deduktif-induktif, deduktif adalah cara berfikir yang berangkat dari teori dan mencocokkan teori tersebut pada suatu peristiwa atau data, dan metode induktif yaitu cara berfikir yang berangkat dari data lewat observasi menuju kepada suatu teori.¹²

26. ⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*: Edisi Revisi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.

⁵ Djam'an Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm . 22.

⁶ *Ibid*, hlm. 130.

⁷ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm 123-124.

⁸ Djam'an Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian*, hlm. 105.

⁹ *Ibid*, hlm. 147.

¹⁰ M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Edisi ke Dua (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 68.

¹¹ Haris, Herdiansyah, *Metodologi*, hlm. 180.

¹² Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 40.

Deduktif menggunakan teori sebagai pijakan awal sedangkan, induktif menggunakan data sebagai pijakan awal melakukan penelitian.¹³

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Upaya *Musyrifah* “Pembimbing” dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa

Pada BAB II dalam teori tentang metode pembentukan karakter, telah dijelaskan bahwa ada 6 metode untuk membentuk karakter tanggung jawab siswa, begitu juga dalam deskripsi data pada BAB IV ditemukan bahwa di *Boarding* Putri SMA Al-Abidin Surakarta menggunakan 6 metode dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa, yaitu metode keteladanan, pembiasaan, nasihat, penghargaan dan hukuman, penanaman atau penegakan disiplin, menciptakan suasana yang kondusif.

1. Metode Keteladanan

Peraturan siswa di *boarding* yang terangkum dalam buku panduan juga berlaku untuk *musyrifah* “pembimbing”, seperti: datang lebih awal ke tempat sholat dari pada siswa, sholat tahajjud, puasa Senin dan Kamis, ijin apabila terlambat kembali ke *boarding*, mencuci piring. Setelah memberikan teladan maka *musyrifah* mengadakan *take and give* (mengambil dan memberi) yaitu *musyrifah* “pembimbing” meminta siswa memberikan kritik, saran dan masukan untuk *musyrifah* “pembimbing”, kemudian menanggapi dan menjelaskan hal-hal yang perlu dijelaskan dari kritik dan saran di dalam forum besar. Dari pandangan dan penilaian yang tertulis dalam kritik dan saran siswa, maka *musyrifah* “pembimbing” akan mengetahui sudah memberikan teladan yang baik bagi siswa atau belum.

2. Metode Pembiasaan

Siswa dibiasakan untuk beribadah, menjaga kebersihan, bertanggung jawab pada barang pribadinya, mencuci piring. Kemudian *musyrifah* “pembimbing” membuat *muttaba’ah yaumi* siswa yang terdiri dari beberapa aspek yaitu: hafalan al-Qur’an setiap pagi, shalat fardhu berjama’ah, shalat rawatib, shalat tahajjud, tilawah, hafalan hadits Arba’in, dzikir pagi dan sore, dan puasa sunnah. *Muttaba’ah yaumi* digunakan *musyrifah* “pembimbing” untuk memantau dan mengecek ibadah sehari-hari siswa yang sudah dibiasakan di *boarding*.

3. Metode Nasihat

Musyrifah “pembimbing” menasihati siswa ketika dalam forum besar yaitu setelah *al-ma’tsurot* (dzikir pagi dan sore), setelah sholat subuh, ketika mentoring, pada saat evaluasi organisasi setiap Ahad malam, dan pada saat tausiah *musyrifah* “pembimbing” setiap Jum’at malam. Nasihat juga dilakukan melalui pendekatan secara personal pada siswa *Musyrifah* “pembimbing” menasihati secara kontinyu dan tidak bosan-bosan mengingatkan siswanya.

4. Metode Penghargaan dan Hukuman

Penghargaan yang diberikan dilihat dari dokumen dan keseharian siswa, dokumen meliputi *muttaba’ah yaumi* dan *checklist* belajar dan penggunaan laptop.

Setiap satu semester sekali ada agenda pemberian penghargaan. Pemberian hukuman sesuai dengan kesepakatan yang sudah dibuat *musyrifah* “pembimbing” dan organisasi *boarding*. Maka siswa juga dilibatkan dalam menentukan hukuman tersebut, jadi apabila siswa melanggar, siswa akan menerima hukuman sesuai yang disepakati bersama sebagai bentuk konsekuensi dari perbuatannya.

Pemberian hukuman, contoh ketika menjadi kamar terkotor, kamar kotor berarti menunjukkan anggota kamar tidak bertanggung jawab atas kebersihan kamar, maka semua anggota kamar mendapat sanksi membersihkan aula selama 3 hari sebagai bentuk tanggung jawab.

5. Metode Penanaman atau Penegakan Disiplin

Musyrifah “pembimbing” bekerjasama dengan organisasi *boarding* berusaha membuat *checklist* untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab. Jadi siswa juga ikut dilibatkan, agar bertanggung jawab dengan kesepakatan yang sudah dibuat bersama. *Checklist* tersebut meliputi *checklist* belajar, *checklist* sirkulasi laptop.

Dan juga membuat surat ijin penggunaan laptop/notebook/modem. Kemudian juga membuat buku catatan pelanggaran yang berisi tentang nama siswa yang melanggar, waktu pelanggaran, jenis pelanggaran dan penanganannya.

6. Metode Menciptakan Suasana yang Kondusif

Suasana yang kondusif terbentuk karena adanya peraturan. Contoh peraturan kebersihan di setiap tempat di *boarding*, maka diadakan piket kebersihan setiap hari. *Musyrifah* mengecek piket kebersihan lingkungan *boarding* dengan cara membersamai atau ikut piket kebersihan siswa. *Musyrifah*

¹³ M.Burhan Bungin, *Penelitian*, hlm. 27.

“pembimbing” memberi tanda centang di papan tulis untuk mengecek siapa yang sudah dan belum piket kebersihan. Lingkungan dan suasana *boarding* akan kondusif dan nyaman untuk beribadah dan belajar apabila setiap siswa bertanggung jawab.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa dari 6 metode yang diterapkan di *boarding* untuk membentuk karakter tanggung jawab siswa, maka dapat diketahui upaya *musyriyah* “pembimbing” dalam pembentukan karakter tanggung jawab siswa, yaitu sebagai berikut:

- a. Mengadakan *take and give* yaitu siswa diminta memberikan kritik dan saran untuk *musyriyah* “pembimbing”, supaya *musyriyah* “pembimbing” mengetahui sudah memberikan contoh yang baik atau belum, jika ada yang belum maka segera berbenah diri.
- b. Membuat *muttaba'ah yaumi* yang diisi siswa dan mengeceknya setiap hari.
- c. Melaksanakan agenda dan peraturan sesuai yang telah disusun dari *boarding*.
- d. Menasihati siswa secara umum dan personal, serta tidak bosan-bosan mengingatkan siswa.
- e. Membuat *cheklist* sirkulasi laptop dan belajar, yang disosialisasikan di mentoring, kemudian mengecek dan memantaunya.
- f. Membuat buku pelanggaran, surat ijin penggunaan laptop, sebagai data dan dokumen siswa.
- g. Mengecek piket kebersihan siswa.
- h. Memantau dokumen dan keseharian siswa kemudian memberikan penghargaan.
- i. Melibatkan organisasi siswa untuk menentukan hukuman, sehingga apabila melanggar mendapat hukuman sesuai yang disepakati bersama sebagai bentuk konsekuensi.

3.2 Metode *Musyriyah* “Pembimbing” dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab di *Boarding* Putri SMA Al-Abidin Surakarta

Ada 6 metode dalam pembentukan karakter tanggung jawab. Metode *musyriyah* “pembimbing” dalam pembentukan karakter tanggung jawab siswa yaitu dengan metode keteladanan, pembiasaan, nasihat, penghargaan dan hukuman, penanaman atau penegakan disiplin, menciptakan suasana yang kondusif.

Berdasarkan data yang didapat bahwa *musyriyah* “pembimbing” selalu dan sering mengarahkan, menasihati dan tidak bosan-bosan mengingatkan siswa. Maka ditemukan metode baru untuk membentuk karakter tanggung jawab siswa yaitu metode kesabaran, ketelatenan dan keistiqomahan dalam membina siswa, yang bertujuan agar siswa bertanggung jawab. Metode ini sangat dibutuhkan pendidik karena apabila pendidik tidak sabar, tlaten dan istiqomah membina siswa, apalagi kalau siswa yang dihadapi adalah siswa yang susah diatur dikhawatirkan malah justru akan mengurangi keikhlasan serta niat baik pendidik. Dan metode selanjutnya adalah metode pembelajaran, yaitu dengan organisasi di *boarding*, pembebanan tugas dan tanggung jawab. Semua ada pembelajaran dan hikmah yang bisa diambil.

3.3 Faktor Penghambat Upaya *Musyriyah* “Pembimbing” dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab di *Boarding* Putri SMA Al-Abidin Surakarta

Kurang berhasilnya upaya *musyriyah* “pembimbing” dalam pembentukan karakter tanggung jawab di *Boarding* Putri SMA Al-Abidin Surakarta dihambat oleh beberapa faktor yaitu: faktor dari *musyriyah* “pembimbing”, *musyriyah* “pembimbing” kurang tegas, keterpautan usia antara siswa dan *musyriyah* “pembimbing” tidak terpaut jauh. Hal ini menyebabkan siswa kurang menghormati dan menghargai *musyriyah* “pembimbing”.

Faktor dari siswa yaitu siswa menganggap remeh tata tertib yang ada di *boarding*, pengaruh dari teman lain, kurangnya pemahaman tentang tanggung jawab, kedewasaan kurang, pemikirannya masih anak-anak, yang suka senang-senang, niatnya di *boarding*, belum lurus maka perlu diluruskan.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa Upaya *Musyriyah* “pembimbing” dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa yaitu: a). Mengadakan *take and give*. b). Membuat *muttaba'ah yaumi* dan mengeceknya setiap hari. c). Melaksanakan agenda dan peraturan sesuai yang telah disusun dari *boarding*. d). Menasihati siswa secara umum dan personal, serta tidak bosan-bosan mengingatkan siswa. e). Membuat *cheklist* sirkulasi laptop dan belajar, yang disosialisasikan di mentoring, kemudian mengecek dan memantaunya. f). Membuat buku pelanggaran, surat ijin penggunaan laptop, sebagai data dan dokumen siswa. g). Mengecek piket kebersihan siswa.

h). Memantau dokumen dan keseharian siswa kemudian memberikan penghargaan. i). Melibatkan organisasi siswa untuk menentukan hukuman, sehingga apabila melanggar mendapat hukuman sesuai yang disepakati bersama sebagai bentuk konsekuensi.

Metode *musyriyah* “pembimbing” dalam pembentukan karakter tanggung jawab siswa yaitu dengan metode keteladanan, pembiasaan, nasihat, penghargaan dan hukuman, penanaman atau penegakan disiplin, menciptakan suasana yang kondusif. Peneliti menemukan metode lain yaitu metode pembelajaran, kesabaran, ketlatenan, dan keistiqomahan dalam membimbing siswa.

Faktor penghambat pembentukan karakter tanggung jawab siswa yaitu: faktor dari *musyriyah* “pembimbing”, *musyriyah* “pembimbing” kurang tegas, keterpautan usia antara siswa dan *musyriyah* “pembimbing” tidak terpaut jauh. Hal ini menyebabkan siswa kurang menghormati dan menghargai *musyriyah* “pembimbing”.

Faktor dari siswa yaitu siswa menganggap remeh tata tertib yang ada di *boarding*, pengaruh dari teman lain, kurangnya pemahaman tentang tanggung jawab, kedewasaan kurang, pemikirannya masih anak-anak, yang suka senang-senang, niatnya di *boarding* belum lurus, maka perlu diluruskan.

DAFTAR PUSTAKA

Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2003

Bungin, M.Burhan. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya, Edisi ke Dua*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2011

al –Hasan, Yusuf Muhammad. *Pendidikan Anak Dalam Islam*. Jakarta: DARUL HAQ. 2012

Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika. 2010

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*: Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2004

Mustari, Mohamad. *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2014

Satori, Djam’an dan Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2013